

KAJIAN PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN WALISONGO SEMARANG

Achmad Hasmi Hashona

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo Semarang

Abstract: *Field Experience Practice (PPL) is programmed activity to student as educator candidate in school activity both in and outside class. PPL as sharpen media to student teaching ability, in order to apply science which have been obtained by learning in the education program. In line with target of education, Faculty Science of Tarbiyah and Teacher ship, representing one of the faculty in IAIN Walisongo Semarang environment, aim to develop competence and improve professionalism in the field of Islamic Education, which consist of Education Of Islamic Religion (PAI), Education Of Language Arab (PBA), Islamic Education (KI) and Tadris MIPA (Education Of Mathematics, Education Of Biology, Education Of Chemistry, Education of Physics and Education of English).*

This solution focused to study execution of PPL in Faculty Science of Tarbiyah and Teacher ship of IAIN Walisongo Semarang which practice at Madrasa and expected can give idea contribution and policy to improve and repair pattern of PPL with good quality and give many benefit not only for student of practical, but also for the Institute and progress of education itself.

ة برتجة سراملا وه (PPL) قرابع نعة لسلسنمة طشنلأة مجبرلما بالاطل بين ملعمك بين لمتلمحا في ة طشنأ ميعتلا ميعتلاو ل خاد ج راخو لوصفلا ة يساردلا. وه PPL ة ليسو بالاطل لصلق مهتاردق في ة سرامدس يردتلا ، وبعبارة أخرى ق يبطلة فرعلتلا تم اهباستكا ل لاخ تارضا لمحا في ة يلكلا بكسة سرامدة تامكة يمازلا في ج مايرلا ة يميعلتلا . ايشتمو مع مفا دهأة يبترا ، كلية ميعتلاو ، يه ة دحاو نم تاي ل كلا ج ناراميس IAIN Walisongo في ، والذي يهدف دادعلا ءابرلخا وتعزير ة فكللا والاحتراف في لامج ميعتلا ي ملاسلا ، تي لاف لآتن نم ة يبترا ة يماسلا العربية ميعتلا (ببا ة يبترا ة يماسلا تايضا يرلاو تايضا يرلا) ة يبترا ميعتلاو ملع اعياحلا ، الكيمياء ميعتلا ، والتربية البدنية ة يزلنجلاو زكرتو . (ميعتلا هذه شقانلما ل مع مبيقت ذيفنت في PPL قاطن ميعتلاو ة يلك ل معت IAIN Walisongo في ة سرامد سرادلما ة ينيديلا ويتوقع أن مهسترا كفلأا والسياسات الرامية إلى تحسين ة يعون طانما يرفوتو ديدعلا نم دئاوقلا سيل طقل ممارس بلاط ، ولكن دهعملدو ضوهنلا ميعتلاب.

Keywords: PPL, fakultas tarbiyah, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau dengan makna lain pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian/ *transfer* ilmu pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang jika dibandingkan dengan manusia sekarang menjadi sangat tertinggal baik dari segi kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan seluruh lapisan masyarakat.

Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, merupakan salah satu fakultas di lingkungan IAIN Walisongo Semarang, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga ahli dan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam bidang kependidikan Islam, yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI) dan Tadris MIPA (Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika dan Pendidikan bahasa Inggris). Secara ideal, dalam

proses belajar mengajar guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam rangka membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2003).

Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa harus melakukan pengorganisasian pembelajaran dan penyajian bahan ajar dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dalam pelaksanaan PPL, yang bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktikan adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong. DPL memiliki ranah arahan pada teoritis sedangkan Guru Pamong membimbing berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Dari berbagai penelitian Saputro, dkk (1995), diketahui bahwa bimbingan Guru Pamong dan DPL yang sangat efektif akan memiliki implikasi positif dalam kegiatan PPL, yakni akan meningkatkan kemampuan mengajar para mahasiswa praktikan.

Namun demikian, seiring dengan perjalanan PPL di sekolah/madrasah latihan terdapat beberapa kendala yang secara tidak langsung akan menyebabkan kegiatan PPL menjadi kurang maksimal di lapangan. Mintardja (1998) memaparkan bahwa ternyata Guru Pamong belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan peran secara aktif atau dengan kata lain bahwa kinerjanya belum maksimal. Hal ini kasuistik tidak terjadi pada setiap sekolah, karena banyak faktor pendukungnya meski pada hal-hal tertentu Guru Pamong telah melaksanakan tugas dengan baik meski baru pada tataran proses pembelajaran saja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mintardja belum dipaparkan secara jelas mengenai garis besar faktor pendukung efektifitas pelaksanaan PPL. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pelaksanaan PPL di lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo yang diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dan kebijakan untuk memperbaiki pola PPL yang berkualitas dan memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk mahasiswa praktikan saja, tetapi untuk Institut dan kemajuan pendidikan bangsa.

RUMUSAN PERMASALAHAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi terhadap PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo?
2. Apa kendala dan hambatan pelaksanaan PPL?
3. Bagaimana kebijakan pelaksanaan PPL yang efektif?

PELAKSANAAN PPL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN DASAR PELAKSANAAN PPL

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 (2003: 28), bahwa setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, setiap pendidik tersebut harus memiliki beberapa kompetensi yang terkait dengan teori dan praktik pembelajaran. Lebih lanjut, dalam Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 8 (DPR-RI, 2005: 5) dinyatakan bahwa sejumlah kompetensi dan sertifikasi tersebut diperoleh dengan melewati proses pendidikan profesi. Untuk itu dalam setiap pendidikan calon guru, termasuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo perlu menyelenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru.

Kenyataan menunjukkan bahwa guru atau calon guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu diusahakan terwujudnya guru dan calon guru, sebagai *the man behind the gun*, yang berkualitas baik dalam bidang penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, metode pembelajaran, maupun sikap dan kepribadian yang luhur. Dalam rangka peningkatan diri, seorang mahasiswa praktikan harus menyadari, mengevaluasi diri, dan memiliki hasrat untuk berubah menjadi lebih baik. Untuk ini, Sumarno Sudarsono (2005: 117) menyatakan bahwa *4 Steps To Wisdom*, yang disusun Anthony de Mello, terdiri atas: (1) mengenali perasaan negatif yang ada pada diri sendiri, (2) jangan anggap itu sebagai suatu kenyataan, (3) jangan samakan diri dengan perasaan itu, dan (4) jangan menginginkan orang lain berubah sebelum diri sendiri berubah, sungguh hal ini sangat relevan untuk direalisasikan bagi para praktikan yang sedang pada tahap perubahan diri. Sungguhpun demikian, kesadaran dan komitmen dari setiap unsur terkait serta kemauan untuk mencapai keberhasilan yang optimal diperlukan kiat-kiat, teknik, dan strategi khusus.

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas guru dan calon guru telah banyak dilakukan oleh pemerintah. Peningkatan kualitas guru dengan pelatihan, *in service training* sebagaimana yang dilakukan oleh Pusat Penataran Pendidikan Guru (PPP-G), peningkatan kualitas guru lewat program Peningkatan Guru Sekolah Menengah (PGSM), baik melalui penyeteraan maupun studi lanjut di dalam negeri ataupun di luar negeri juga telah banyak dilakukan. Tidak ketinggalan, pemantapan program PPL yang merupakan komponen penting

dalam penyiapan kualitas calon guru juga menjadi perhatian untuk ditingkatkan kualitasnya.

Di samping itu, keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 dan nomor 045/U/2002 tentang pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan lima komponen kompetensi, yang meliputi *General Life Skill* (GLS) dan *Specific Life Skill* (SLS), sangat besar artinya bagi pengembangan kualitas calon guru. Pemerintah memuat program peningkatan kualitas PPL yang merupakan salah satu dari 6 program peningkatan kualitas pendidikan. Lebih lanjut, Dikti (Soli Abimanyu, dkk, 2004: 5) telah mengkoordinasikan dan memperkenalkan tujuh LPTK dalam pengembangan model atau cara “baru” PPL untuk dapat dipelajari dan dipertimbangkan pelaksanaannya oleh LPTK lain sesuai dengan kondisi LPTKnya masing-masing.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia dalam pasal 19, salah satu diantaranya menyatakan bahwa standar proses adalah adanya partisipasi aktif di kalangan peserta didik. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut maka untuk mempersiapkan calon guru yang dapat menerapkan kurikulum sebagai acuan di lembaga pendidikan maka dilaksanakan pengajaran melalui beberapa kelompok mata kuliah, yang bermuara pada praktikum *microteaching* dan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Madrasah/ Sekolah latihan. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dipandang sebagai bagian integral (intrakurikuler) dari pendidikan guru/tenaga kependidikan yang professional. PPL juga dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu pengalaman yang sifatnya laboratoris dalam bereksperimen untuk menemukan sesuatu, lalu merefleksikan dan menganalisis yang dapat memacu mahasiswa calon guru di Madrasah/ Sekolah latihan untuk berpindah status dari mahasiswa menjadi guru yang kelak diharapkan menjadi guru professional.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan diawali dengan pembekalan (*coaching*). Selain itu mahasiswa telah mengikuti perkuliahan *microteaching* selama satu semester. Kegiatan pembekalan adalah kegiatan orientasi kampus yang berisi penyegaran terhadap materi-materi pembelajaran, keterampilan mengajar, pembelajaran aktif, etika keguruan, dan informasi tentang Madrasah/ Sekolah latihan. Sedangkan praktikum *microteaching* adalah merupakan kegiatan pra PPL di mana mahasiswa melakukan kegiatan praktik mengajar dalam skala terbatas dan dilaksanakan dengan sistem *peer group*, yang dipandu oleh Tim Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kegiatan praktikum yang dikonkretkan dalam bentuk perkuliahan ini dimaksudkan

untuk melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual dan kesiapan teknis tentang proses pembelajaran, dan keterampilan dasar pembelajaran yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga pendidik sebelum terjun ke Madrasah/ Sekolah latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran dan pengelolaan administrasi di Madrasah/ Sekolah latihan. Praktik pembelajaran adalah latihan melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa di dalam kelas, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan praktik pengelolaan administrasi adalah latihan melaksanakan tugas-tugas administrasi, bimbingan dan lain-lain. Dalam melaksanakan tugas-tugas PPL ini mahasiswa dipandu oleh pihak Madrasah/ Sekolah (kepala, wakil kepala bidang kurikulum, kepala bagian tata usaha, dan guru), dan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di lingkungan IAIN Walisongo Semarang. Adanya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan bertujuan untuk mempersiapkan tenaga ahli dan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam bidang kependidikan Islam, yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI) dan Tadris MIPA (Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika dan Pendidikan bahasa Inggris). Tugas tersebut dapat dilakukan secara profesional, apabila mahasiswa dibekali seperangkat ilmu maupun pengalaman baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Pengalaman teoritis telah diberikan melalui sistem perkuliahan dalam berbagai ilmu seperti ilmu agama Islam, ilmu bahasa, ilmu kependidikan, psikologi, ilmu keguruan, serta ilmu penunjang lainnya. Sedangkan pengalaman praktis diberikan melalui kegiatan praktik lapangan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang harus diikuti oleh semua mahasiswa S1 reguler dan maupun non reguler (program kualifikasi). Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam pembentukan kompetensi pedagogik, profesional, personal, maupun sosial sebagai calon pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah, yang meliputi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan secara memadai. Dengan

demikian melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan para mahasiswa mampu membimbing, mendorong dan membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan dalam mengatasi problema hidupnya. Selain itu mahasiswa juga bisa membangun komunikasi baik secara personal maupun sosial. PPL mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki kekhususan dibandingkan mahasiswa Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan lainnya. Sebab, tujuan pendidikan agama Islam tidak semata-mata memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan melaksanakan ibadah agama saja, tetapi juga menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah. Demikian juga bagi mahasiswa jurusan Tadris (MIPA), mereka tidak hanya sekedar mengajarkan ilmunya kepada para siswa, tetapi juga berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui materi yang diajarkan. Target yang diharapkan tercapai melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah terbentuknya pribadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam PPL ini sebagai berikut :

- a. Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bahasa Arab, Tenaga Kependidikan Islam, Guru Bahasa Inggris, Guru Matematika, Guru Fisika, Guru Biologi dan Guru Kimia.
 - b. Melatih dan meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa agar dapat terampil melaksanakan tugas-tugas kependidikan baik yang bersifat edukatif, administratif maupun layanan bimbingan keagamaan dan kesiswaan
 - c. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat memahami keberadaan lembaga pendidikan dengan segala permasalahannya baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah secara umum.
 - d. Menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama kelembagaan antara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan sekolah/madrasah latihan
- Tujuan tersebut dijabarkan dalam beberapa hal berikut:
- a) Melakukan pemantapan kemampuan profesional guru.
 - b) Mendemonstrasikan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran.

- c) Melakukan perbaikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.
- d) Mendalami karakteristik peserta didik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.
- e) Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut secara individu maupun kelompok.
- f) Menerapkan pembelajaran inovatif yang bertolak dari suatu permasalahan pembelajaran.
- g) Melakukan penilaian pembelajaran peserta didik dengan menggunakan instrumen yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).
- h) Menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik.
- i) Melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya mengembangkan profesionalitas guru. Melakukan *remedial teaching* bagi peserta didik yang membutuhkan.
- j) Mendalami kegiatan non-mengajar meliputi: manajemen pendidikan sekolah, kultur sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

Selain itu, kompetensi yang diharapkan dari para mahasiswa praktikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran di dalam kelas, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil belajar melalui pelaksanaan sejumlah keterampilan mengajar. Dalam kompetensi ini, target minimal yang harus dimiliki mahasiswa setelah mereka melaksanakan PPL adalah :

- a. Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun

- c. Mampu mengelola pengorganisasian waktu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran
- d. di kelas secara kreatif, dinamis, dan dialogis
- e. Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan
- f. Mampu melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar
- g. Mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Target minimal yang harus dimiliki mahasiswa praktikan setelah mereka melaksanakan PPL adalah : 1) Menguasai bidang studi/materi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, 2) Mampu mengembangkan materi pokok, 3) Mampu menggunakan materi penunjang, 4) Mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial dan pengayaan, 5) Mampu mengkontekstualkan materi pokok dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang studi masing-masing

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru. Dalam kompetensi ini, target minimal yang harus dimiliki mahasiswa setelah mereka melaksanakan PPL adalah : 1) Menunjukkan sikap dewasa dalam berfikir dan bertindak. 2) Memiliki perilaku sopan dan bertutur kata, 3) Menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas, 4) Memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, 4) Mampu menampilkan diri sebagai calon Guru

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang berhubungan dengan cara menempatkan diri dalam lingkungan sekolah latihan maupun cara menjalin hubungan dengan orang lain. Target minimal yang diharapkan dimiliki oleh para mahasiswa praktikan adalah:

- a. Mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain (panitia PPL, dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah/madrasah, guru pamong, guru, siswa, komite sekolah/ madrasah, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah/madrasah)

- b. Mampu bekerjasama sama dengan seluruh komponen sekolah/madrasah latihan maupun antar mahasiswa praktikan
- c. Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak fakultas, sekolah/madrasah latihan, dan kelompok praktikan
- d. Selain itu sebagai seorang calon guru harus memahami dan berpedoman kepada kode etik guru. (Fakultas Tarbiyah, 2011)

PERAN KAMPUS DALAM PPL

PPL di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dilaksanakan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Terbimbing, artinya mahasiswa praktikan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong dan kepala sekolah/madrasah
- b. Terkonsentrasi, artinya mahasiswa praktikan harus betul-betul terfokus pada kegiatan PPL. Oleh karena itu, mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperkenankan mengambil mata kuliah pada pagi hari
- c. Terpadu, artinya seluruh kegiatan PPL merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari program akademik lainnya dan saling menunjang
- d. Terarah, artinya semua kegiatan dan tugas-tugas PPL diarahkan untuk pencapaian tujuan dan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh

Untuk memudahkan pengaturan dan pelaksanaan tugas serta pengawasan, maka mahasiswa praktikan dibagi ke dalam kelompok-kelompok tertentu yang terdiri dari berbagai jurusan/prodi yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Masing-masing kelompok dikordinir oleh ketua kelompok (mahasiswa) dan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong. PPL ini akan berhasil apabila perencanaannya dan pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama antara semua pihak yang terkait, yaitu pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (panitia pelaksana, dosen pembimbing, dan mahasiswa) dan pihak sekolah/madrasah latihan (kepala sekolah/madrasah, guru pamong, guru, dan karyawan/ti). Selama mahasiswa praktikan mengikuti kegiatan orientasi kampus, tanggung jawab dan wewenang masih berada di pihak Fakultas, tetapi selama mahasiswa praktikan berada di Sekolah/madrasah Latihan tanggung jawab dan wewenang berada di pihak sekolah/madrasah latihan. Komponen penunjang dalam keberhasilan PPL dari pihak kampus sebagai berikut:

1. Panitia Pelaksana, yang bertugas:

- a. Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan PPL
- b. Menyusun jadwal kegiatan PPL mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan
- c. Melaksanakan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan PPL
- d. Mengajukan nama-nama sekolah/madrasah dan unsur terkait (kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, kepala TU dan guru pamong) serta nama DPL untuk diusulkan pengangkatannya kepada Dekan
- e. Menyelenggarakan rapat-rapat koordinasi intern panitia, dengan dosen pembimbing, dan dengan kepala sekolah/madrasah tempat praktik
- f. Mengadakan monitoring pelaksanaan PPL ke sekolah/madrasah latihan
- g. Menyusun laporan kegiatan PPL

2. Dosen Pembimbing, yang bertugas:

Dosen Pembimbing adalah para dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang diberi tugas oleh fakultas sebagai pembimbing dan bersedia membimbing mahasiswa praktikan dengan tertib dan penuh tanggung jawab.

Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai berikut :

- a. Menghadiri rapat-rapat koordinasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan
- b. Mengikuti upacara pemberangkatan di Kampus, wajib mengantar dan menyerahkan serta menarik mahasiswa praktikan di sekolah/madrasah latihan
- c. Setiap DPL bersama Guru Pamong memberikan bimbingan antara 5–7 orang mahasiswa
- d. Hadir di sekolah/madrasah latihan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali
- e. Menguji, memberikan dan melaporkan nilai PPL kepada Panitia Penyelenggara selambat-lambatnya satu minggu setelah ujian akhir
- f. Mengisi presensi/daftar hadir yang telah disediakan di sekolah/madrasah latihan oleh ketua kelompok praktikan

PERAN SEKOLAH DALAM PPL

Sekolah merupakan lembaga penentu dalam kiprah pengembangan pendidikan, karena dari deretan birokrasi yang terkait dengan pengembangan pendidikan, sekolah sebagai pelaksana dari semua program pendidikan yang direncanakan dari tingkat pusat sampai ke tingkat operasional di sekolah. Maju mundurnya pendidikan sangat ditentukan oleh pelaksanaan yang ada di tangan para pendidik di sekolah. Oleh karena itu, dengan tanpa mengesampingkan pentingnya faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap mutu pendidikan, unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus mendapat pengelolaan dan pengembangan secara optimal. Hal ini sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan dibuatnya berbagai kebijakan yang berkaitan dengan unsur ketenagaan di sekolah.

Kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Kompetensi Pengawas Sekolah, Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidik dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk pengembangan pendidikan. Kebijakan-kebijakan tersebut sangat penting adanya sebagai dasar untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Namun perlu disadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, kuncinya tetap ada di sekolah. Selengkap apapun ketentuan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan, tetapi tanpa adanya pelaksanaan program-program pendidikan di tingkat sekolah maka kebijakan-kebijakan tersebut akan menjadi kurang berarti bagi perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, sebagai kelanjutan dan merupakan kebijakan operasional yang sangat penting adalah adanya pelaksanaan yang baik di tingkat sekolah. Hal ini pun tentunya berkaitan dengan kebijakan Sekolah yang merupakan hasil kesepakatan bersama semua *stakeholders* pendidikan di lingkungan sekolah yang berkenaan dengan tata aturan dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun segala hal yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsinya.

Kunci utama agar perencanaan dan program-program pengembangan pendidikan di sekolah berjalan optimal berada di tangan para pendidik dan

tenaga kependidikan di sekolah. Dengan demikian jelaslah masalah peningkatan profesionalisme ketenagaan sangatlah penting untuk diperhatikan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas secara rinci telah dituangkan dalam PP 19 Tahun 2005 pasal 28 dan pasal 29 mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dipenuhi sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus. Kompetensi yang harus dipenuhi mencakup 4 kompetensi yaitu : a. Kompetensi pedagogik; b. Kompetensi kepribadian; c. Kompetensi profesional; dan d. Kompetensi Sosial. Ketentuan yang lebih terperinci lagi dijabarkan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Mengenai tugas guru dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 sebagai berikut :”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. ” (Undang-Undang RI tentang SNP, 2006 : 1). Di sekolah, ada beberapa komponen yang menunjang kegiatan PPL diantaranya:

Guru Pamong

Guru Pamong adalah guru-guru bidang studi pada sekolah/madrasah latihan yang diusulkan oleh kepala sekolah/madrasah kepada Dekan Fakultas sesuai dengan bidang studi yang diampunya dan memiliki jenjang pendidikan minimal sarjana (S1).

Tugas Guru Pamong adalah sebagai berikut :

- a. Bersama kepala sekolah/madrasah (bila diminta) mengikuti rapat-rapat koordinasi Praktik Pengalaman Lapangan
- b. Setiap Guru Pamong bersama DPL membimbing $\pm 5 -7$ orang mahasiswa
- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk mengikuti dan mengobservasi pembelajaran model di sekolah/madrasah latihan
- d. Memberikan pengarahan dan penjelasan bahan tentang silabus mata pelajaran yang akan dipraktikkan mahasiswa
- e. Membimbing dan memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh mahasiswa praktikan, serta menandatangani
- f. Mengawasi jalannya praktik mahasiswa di kelas
- g. Memberikan saran dan evaluasi kepada mahasiswa praktikan setelah melaksanakan praktik mengajar
- h. Menilai dan menguji mahasiswa praktikan dalam mengajar atau kegiatan lainnya.

Kepala Sekolah/Madrasah Latihan

Kepala sekolah/madrasah latihan adalah kepala sekolah/madrasah tempat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Tugas kepala sekolah/madrasah latihan adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti rapat-rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Bersama guru pamong menyelenggarakan rapat koordinasi persiapan Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa di sekolahnya.
3. Memberikan informasi kepada mahasiswa praktikan tentang garis-garis kebijakan dan tata tertib yang berlaku di sekolah/madrasah
4. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa di sekolah/madrasah
5. Menerima dan menyerahkan kembali mahasiswa praktikan kepada Fakultas melalui Dosen Pembimbing Lapangan
6. Menandatangani laporan PPL yang buat oleh mahasiswa praktikan

Memberikan laporan kepada Dekan tentang pelaksanaan dan permasalahan Praktik Pengalaman Lapangan yang timbul disekolah/madrasahya.

PERSEPSI TERHADAP PELAKSANAAN PPL

Pelaksanaan PPL di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang merupakan kegiatan akademik yang secara rutin dilaksanakan setiap semester. PPL dilakukan sebagai upaya peningkatan pengalaman para mahasiswa dalam pengalaman mengajar di sekolah praktikan. Untuk melakukan kajian PPL ini para pihak pelaksana menyatakan perjalanan PPL sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dan memang selama pelaksanaan PPL berjalan masih perlu ada perbaikan-perbaikan sistemik.

Persepsi terhadap pelaksanaan PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dapat disimpulkan menjadi beberapa klasifikasi sebagaimana berikut:

1. Pola Koordinasi
 - Pola koordinasi hubungan kelembagaan masih kurang
Koordinasi penyelenggara PPL dengan pihak sekolah sangat penting sekali. Minimnya agenda rapat koordinasi yang dilakukan oleh pihak pengelola menjadikan komunikasi terkadang mengalami hambatan.

Oleh sebab itu ke depan perlu ditata kembali mengenai pola koordinasi ini.

- Informasi tentang PPL belum lancar

Hal ini sering terjadi karena sistem informasi PPL terkadang mengalami hambatan. Misalnya waktu penerimaan mahasiswa dan penarikan terjadi perubahan jadwal yang mendadak. Hal ini menjadikan perubahan agenda acara yang telah disusun oleh sekolah.

2. Persepsi terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

- Komunikasi DPL dengan sekolah perlu dibenahi

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam PPL menjadi sentral dalam suksesnya PPL. Namun dari pihak sekolah masih banyak mengeluhkan mengenai komunikasi DPL dengan Konsultan atau Guru Pamong. Belum adanya format komunikasi dengan penjadwalan bimbingan menjadikan Guru Pamong berjalan sendiri dan melakukan bimbingan lebih banyak daripada DPL. Dengan demikian model komunikasi DPL dalam PPL perlu menjadi perhatian bersama.

- Peran DPL dalam membimbing kurang

Selama proses PPL, baik program reguler dan non reguler, DPL menjadi sorotan dari pihak sekolah. Persepsi dari Guru Pamong menyebutkan bahwa DPL dalam melakukan bimbingan terhadap mahasiswa belum maksimal. Dilihat dari waktu kehadiran ke sekolah yang minim (sekitar 2 s.d 4 kali) dan di sekolah juga tidak banyak yang terlibat interaksi maksimal dalam memberikan masukan-masukan terkait pengembangan pengajaran di dalam kelas. Sehingga sering kali mahasiswa kebingungan ketika menghadapi masalah di lapangan, dan kembali bertanya dengan guru pamong. Sehingga guru pamong berperan sekaligus menjadi DPL—terutama bagi DPL yang jarang hadir ke sekolah untuk melakukan pembimbingan. Pola demikian ini yang patut menjadi perhatian bersama.

- Peran DPL dalam evaluasi/ujian kurang

Evaluasi atau ujian mengajar dalam PPL menjadi akhir dari proses PPL. Dalam konteks ini ujian menjadi sangat penting. Dan persepsi dari guru pamong terhadap DPL masih kurang maksimal dan bahkan ada yang tidak pernah menguji mahasiswanya dalam ujian akhir mengajar. Memang terjadinya hal ini (DPL tidak ikut menguji) karena di dalam Buku Panduan tidak secara eksplisit diberikan penilaian terhadap ujian. Sehingga persepsi yang terbangun adalah, ujian menjadi tanggung jawab

semata oleh guru pamong. Oleh sebab, itu perlu selalu menegaskan peran DPL dalam keberperannya di ujian akhir mengajar.

KENDALA DAN HAMBATAN PPL

Dalam pelaksanaan PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tentu saja tidak pernah lepas dari kendala dan hambatan yang terjadi. Kendala dan hambatan teknis yang terjadi di lapangan antara lain:

1. Internal

Kendala internal yang terjadi dalam pelaksanaan PPL adalah dalam bidang manajemen dan DPL. Dimana manajemen PPL masih berjalan sebagaimana tradisi-tradisi sebelumnya. Misalnya dalam perencanaan dan pelaksanaan masih menggunakan model lama dan belum ada perubahan yang progresif. Melihat pola ini maka, kendala internal ini perlu ditata dan dibangun dengan pola manajemen yang lebih profesional. Dalam hal memilih DPL juga sering menemukan kendala soal keaktifan dalam pembimbingan dan waktu kehadiran di sekolah perlu ditekankan kembali.

2. Eksternal

Kendala yang terjadi di eksternal bisa berasal dari Sekolah praktikan, konsultan dan guru pamong. Sekolah praktikan yang sudah secara periodeik bekerja sama dengan IAIN Walisongo sangat welcome dalam menerima PPL. Berbeda dengan sekolah yang belum secara permanen bekerja sama, sehingga terkadang mengalami kendala dalam komunikasi. Hal lainnya adalah pembatalan kesanggupan untuk digunakan PPL akibat belum keluarnya izin dari Yayasan. Untuk konsultan dan guru pamong juga masih ada kendala soal pemahaman teknis penanganan PPL dan evaluasi. Tidak semuanya memahami model PPL IAIN secara penuh—dan juga kadang masih dibandingkan dengan PPL dari kampus lainnya.

3. Finansial

Kendala di bidang pendanaan PPL masih menjadi problema yang belum terselesaikan. Minimnya dana iuran mahasiswa dalam pelaksanaan PPL (Rp.265.000,-/mahasiswa) menjadikan ujung dari pendanaan PPL. Tahun 2010 sudah ada rencana kenaikan dana PPL, namun ada penolakan dari mahasiswa sehingga tidak jadi dinaikkan. Padahal untuk biaya biaya operasional PPL sangat besar sekali. Sehingga biaya iuran PPL tidak dapat

secara utuh membiayai PPL secara maksimal. Akibatnya untuk jumlah DPL dikurangi dan jumlah guru pamong juga dikurangi.

Dalam hal honorarium pihak luar (konsultan dan guru pamong) masih tergolong sangat kecil jika dibandingkan dengan kampus lainnya. Di IAIN untuk honorarium pamong dan konsultan dari program reguler, DMS dan Kualifikasi juga masih ada perbedaan dalam standar pembiayaan.

KEBIJAKAN PPL YANG EFEKTIF

Untuk memberikan warna baru dalam pelaksanaan PPL ke depan, masih dibutuhkan inovasi dalam pengembangan kebijakan pelaksanaan PPL di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Kebijakan yang dimaksudkan adalah tiga kebijakan pokok:

1. Kebijakan Manajemen

Dalam hal kebijakan manajemen PPL dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Revisi buku panduan
- Penataan manajemen penyelenggara
- Melaksanakan kerjasama berkala
- Aktif melaksanakan monitoring
- Evaluasi periodik

2. Kebijakan finansial

Kebijakan finansial ini menjadi ruh dari pelaksanaan PPL. Jika pendanaan masih menjadi kendala dalam PPL, maka perlu ada kebijakan baru yang dapat menyelesaikan problem PPL.

a. Biaya Mahasiswa

- Jika biaya PPL dari mahasiswa minim (Rp.265.000,-) maka perlu dilakukan komunikasi dengan semua pihak yang terkait untuk membahas standar ini
- Perlu terobosan birokrasi untuk penyesuaian biaya PPL
- Perlu koordinasi bersama dengan Bag Perencanaan dan Bag Keuangan

b. Biaya Operasional

- Biaya operasional sangat tinggi (Coaching & PPL). Untuk biaya operasional yang melibatkan pihak dalam IAIN dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar pembiayaan tahun ini
- Honorarium untuk Pihak Sekolah rendah. Hal ini yang perlu diperhatikan dan dikaji kembali agar nama baik IAIN Walisongo Semarang tetap bagus

Perlu solusi untuk meningkatkan honorarium dari pihak luar (dalam hal ini Sekolah Praktikan)

PENUTUP

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi terhadap pelaksanaan PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang sudah baik. Namun demikian ada beberapa hal teknis yang harus dibenahi.
2. Kendala dan hambatan yang dihadapi berupa: internal, eksternal dan finansial.
3. Kebijakan PPL yang efektif dibagi menjadi dua kebijakan: manajemen dan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., *Model PPL Berbasis Lesson Study: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Calon Guru Bahasa Arab*, Konaspi VI, Bandung: Konaspi, 2008.
- Aman, *Kajian Model-Model Evaluasi Program Pendidikan*, Yogyakarta: Laporan Penelitian UNY, 2009.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Bandung: Rineka Cipta, 2004.
- Caruso, D.R. and Salovey, P. *The Emotionally Intelligent Manager: How to develop and Use the Four Key Emotinal Skills of Leadership*. Jossey – Bass A Wiley Imprint, San Francisco, 2004.
- H.B., *Sutopo., Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Pres, 2002.

- Hendayana, S. et.al. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalann Pendidik*, Bandung: UPI Press, 2007.
- Mardiyono, S., *Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Calon Guru*, *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXV, 2006, No. 1
- Menik Rusdianti, “Studi Kasus tentang Peningkatan Kualitas Calon Guru Matematika melalui Program KKN-PPL”, *Skripsi S1 Sarjana Pendidikan FMIPA-UNY*, Yogyakarta, tahun 2004.
- Soli Abimanyu, dkk, *Monografi Kumpulan Pelaksanaan PPL di LPTK, Direktorat PPTK dan KPT*, Jakarta: Dikti, Depdiknas, 2004.
- Sumarno, S., *Hasrat untuk Berubah: The Willingness to Change*, Jakarta, tp. 2005.
- _____, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2007.
- _____, *Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Permendiknas No. 11 tahun 2005 tentang Buku Pelajaran, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara, 2008.